

Tingkat Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan dan Kinerja Perusahaan

Akuntansi

Walid Rudianti^{1*}, Yenny Purbandari²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa Banjarnegara
Email: walidrudianti90@gmail.com

ABSTRACT

The study of the impact of sustainability reporting on financial performance, corporate value and abnormal returns has been done. The quantitative approach is used to observe the impact. The population of this study are companies that issue sustainability reporting listed on the Bursa Efek Indonesia during the year 2013-2016. The sample of this study amounted to 32 taken with purposive sample method. Based on the results of a simple regression analysis for the effect of sustainability reporting on financial performance obtained adjusted R2 value of 15.9%. The effect of sustainability reporting on company value obtained adjusted R2 results of 9.6%. While for the sustainability reporting of abnormal returns, the probability value is $0.617 > 0.05$, which indicates that there is no effect of the continuous report.

Keyword: *sustainability reporting, financial performance, corporate value, abnormal return*

PENDAHULUAN

Dunia ekonomi saat ini sedang berkembang menuju pada tren transparansi dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Tren transparansi dalam menyajikan laporan keuangan dilakukan perusahaan agar dapat bersaing dengan baik. Perusahaan yang memberikan laporan keuangan yang transparan akan memudahkan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Transparansi dalam menyajikan laporan keuangan ini sesuai dengan konsep pengungkapan penuh. Rahmawati (2012) mendefinisikan pengungkapan penuh sebagai pemberian sejumlah informasi untuk membantu investor dalam melakukan prediksi kinerja dimasa yang akan datang. Informasi yang disampaikan tentu tidak hanya informasi yang berkaitan dengan nilai ekonomi saja.

Elkington (1997) memunculkan konsep baru yang dapat diadaptasi oleh perusahaan. Konsep tersebut adalah *Triple Bottom Line*, dalam konsep ini terdapat pandangan bila

perusahaan ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3 aspek utama atau dikenal dengan 3P. Aspek pertama *Profit*, bahwasanya dalam menjalankan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja. Aspek kedua *People* bahwa ada perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat didalam menjalankan perusahaan. Aspek ketiga *Planet*, dimana perusahaan didalam menjalankan aktivitasnya diharapkan ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pelaporan ketiga aspek ini ada dalam pelaporan keberlanjutan.

Pada kenyataannya pengungkapan pelaporan keberlanjutan belum dianggap penting oleh beberapa perusahaan, sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar perusahaan pembuat Pelaporan keberlanjutan

	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Perusahaan yang terdaftar di BEI	489	513	529	539	555
Perusahaan yang mengungkapkan pelaporan keberlanjutan	31	30	30	46	50
Persentase Perusahaan yang mengungkapkan pelaporan keberlanjutan	6,3 %	5,8%	5,6%	8,5%	9%

Sumber: data diolah

Berdasarkan data yang ditampilkan dapat diketahui bahwa masih banyak perusahaan yang belum membuat pelaporan keberlanjutan. Persentase pembuat pelaporan keberlanjutan selama lima tahun berturut- turut mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan persentase yang ada untuk perusahaan yang mengungkapkan pelaporan keberlanjutan belum mencapai 50% dari jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang tidak menerbitkan pelaporan keberlanjutan masih beranggapan bahwa pembuatan pelaporan keberlanjutan tidak memberikan efek terhadap perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan pelaporan keberlanjutan sudah mulai banyak dilakukan. Wijayanti (2016) melakukan penelitian pengaruh pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini membagi pelaporan keberlanjutan kedalam tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian Ebdane (2016) yang menguji tentang pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan, mendapatkan hasil bahwa pelaporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset*.

Hasil penelitian yang berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan Susanto dan Tarigan (2013). Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja tanggung jawab produk dan kinerja sosial yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Senada dengan penelitian yang dilakukan Susanto dan Tarigan (2013), penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Sekar (2012) memiliki hasil penelitian yang sama. Wibisono dan Sekar (2012) menguji dampak pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan pasar perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan pelaporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.

Pelaporan keberlanjutan tidak hanya memiliki dampak terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ioannou dan Serafeim (2014) menguji pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan melakukan pengungkapan pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Senada dengan penelitian sebelumnya penelitian Bartlett (2012) juga melakukan penelitian pengaruh pelaporan keberlanjutan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2015). Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Terdapat perbedaan atas hasil penelitian membuat tema ini masih menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dan Return Taknormal”. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel baru yaitu return taknormal. Dimana dengan menambahkan variabel return tak normal maka akan dapat memberikan informasi apakah peristiwa terkait laporan keberlanjutan akan memberikan perbedaan return tak normal sebelum publikasi, saat publikasi, dan setelah publikasi dilakukan (Amin, 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah pelaporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (2) Apakah pelaporan keberlanjutan berpengaruh terhadap

nilai perusahaan? (3) Apakah pelaporan keberlanjutan berpengaruh terhadap return tak-normal?

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Menganalisis pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. (3) Menganalisis pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap return taknormal.

LANDASAN TEORI, MODEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Stakeholder Theory

Freeman dan Reed (1983) mendefinisikan stakeholders sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi.

Signalling Theory

Signalling Theory berangkat dari asumsi bahwa manajer memiliki informasi yang lebih tentang kondisi perusahaan. Sebagai bentuk tanggung jawab manajer akan mengumumkan informasi yang baik kepada investor dengan harapan akan mendapatkan penilaian yang baik (Ross, 1977).

Pelaporan keberlanjutan

Pelaporan keberlanjutan memiliki definisi yang beragam, menurut *Global Reporting Initiative* (2011) pelaporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pelaporan Berkelanjutan adalah istilah yang luas dianggap sama untuk menggambarkan pelaporan pada dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Elkington (1997) menyatakan pelaporan keberlanjutan sebagai sebuah laporan yang tidak hanya memuat informasi finansial saja berupa aspek ekonomi tetapi didalam laporan ini juga termuat informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan

mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Rudianto, 2013).

Nilai Perusahaan

Fama (1978) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari aset perusahaan sesungguhnya maka nilai pasar dapat diartikan sebagai harga pasar dari harga saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi. Peluang-peluang investasi mempengaruhi nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham. Sementara itu nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya peluang investasi karena dapat sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Return taknormal

Return Taknormal menurut Hartono (2014) adalah selisih return yang sesungguhnya terjadi terhadap return ekspektasian. Untuk mengetahui return taknormal maka harus diketahui terlebih dahulu return yang sesungguhnya terjadi dan return ekspektasiannya.

Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh positif pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2 : Terdapat pengaruh positif pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Terdapat pengaruh positif pelaporan keberlanjutan terhadap return taknormal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BursaEfe Indonesia yang mengeluarkan pelaporan keberlanjutan periode 2013-2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan *metode purposive* sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016	539
2	Perusahaan yang mengeluarkan Pelaporan Keberlanjutan secara kontinyu selama 2013-2016	18
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	8

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pelaporan Keberlanjutan

Variabel pelaporan keberlanjutan diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* berdasarkan *Global Initiative Reporting (GRI) G4*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan dan memberikan skor 0 jika suatu item tidak diungkapkan. Setelah dilakukan skor terhadap item yang diungkapkan selanjutnya jumlah skor yang ada dijumlah dan dibagi dengan jumlah skor yang diharapkan, formula perhitungan SRDI adalah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana:

SRDI: *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan.

n: jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k: jumlah item yang diharapkan

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian diproksi menggunakan *return on asset* yang dihitung dengan menggunakan rumus yang dituliskan Rudianto (2013) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus yang telah dimodifikasi dan disederhanakan oleh Smithers dan Wright (2007) sebagai berikut:

Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

Q: nilai perusahaan

EMV: nilai pasar ekuitas (EMV = harga penutupan saham x jumlah saham yang beredar)

D: nilai buku dari total hutang

EBV: nilai buku dari ekuitas

Return taknormal

Return Taknormal adalah kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Dimana return normal merupakan return ekspektasian, (Hartono, 2014). Pengamatan return taknormal menggunakan metode *event study* dengan prosedur sebagai berikut:

- Menentukan tanggal peristiwa sebagai hari 0.
- Menentukan periode estimasi, dimana dalam penelitian ini periode estimasi selama 10 hari sebelum peristiwa
- Menentukan periode pengamatan, dimana dalam penelitian ini metode pengamatan dilakukan selama 7 hari, dimana 3 hari sebelum hari peristiwa, 1 hari peristiwa dan 3 hari setelah hari peristiwa.
- Menghitung return taknormal dari data return realisasi dan return ekspektasi yang sudah didapatkan oleh setiap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan model perhitungan return taknormal *mean-adjusted model*. Untuk menghitung return taknormal menggunakan rumus sesuai yang dituliskan Hartono (2014) sebagai berikut:

$$RTNi.t = Ri.t - E [Ri.t]$$

Dimana :

$$E[Ri.t] = \frac{\sum_{j=t_1}^{t_2} Ri.t}{T}$$

Keterangan:

E[Ri.t] = return ekpektasi

Ri.t = return realisasi periode estimasi

T = Lamanya periode estimasi

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik kolmogorov-smirnov, asumsi dari uji normalitas ini bahwa data dikatakan berdistribusi normal bila $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, dimana $\alpha=0,05$ (Suliyanto, 2011).

b. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam penelitian ini model regresi terdapat heterodkedastisitas atau tidak digunakan metode *glejser*. Metode *glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam metode tersebut terdapat heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α , dimana $\alpha = 0,05$ maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Suliyanto, 2013)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Runs Test. Pengambilan keputusan pada asumsi ini bila nilai probabilitas $> \alpha$, dimana $\alpha=0,05$ (Suliyanto, 2011).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier sederhana. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + e \quad \text{Model 1}$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_2 X + e \quad \text{Model 2}$$

$$Y_3 = \alpha + \beta_3 X + e \quad \text{Model 3}$$

Keterangan :

Y_1 = Kinerja Keuangan Perusahaan

X = Pelaporan keberlanjutan

Y_2 = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

Y_3 = Return taknormal

β = Koefisien regresi

e = Standar eror

Kriteria penerimaan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Pengujian pengaruh Pelaporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dan Return Taknormal dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan program SPSS, hasil pengujian dapat dilihat dalam tampilan sebagai berikut:

Hasil regresi sederhana pengaruh Pelaporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 3. Hasil regresi sederhana dengan variabel terikat kinerja keuangan

Coefficient	
Unstandardized Coefficient	
(Constant)	0,025
Standardized Coefficient	
Beta	0,432
Anova	
F	6,868
Sig	0,014
Model Summary	
Adjusted R Square	0,159

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,025 + 0,432X$$

Hasil analisis regresi menunjukkan konstanta sebesar 0,025. Koefisien regresi pelaporan berkelanjutan sebesar 0,432 menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pelaporan berkelanjutan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,432

Berdasarkan hasil yang ditampilkan tabel 4.6 diketahui bahwa uji Anova memperoleh nilai $F=6,868$ dengan probabilitas sebesar $0,014 < 0,05$ yang berarti bahwa model analisis regresi adalah signifikan

Tampilan tabel 3 menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 15,9%. Nilai adjusted R^2 sebesar 15,9% memiliki makna bahwa variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 15,9%. Dengan kata lain bahwa variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel Pelaporan berkelanjutan sebesar 15,9%.

Hasil regresi sederhana pengaruh Pelaporan Berkelanjutan terhadap Nilai Perusahaan.**Tabel 4. Hasil regresi sederhana dengan variabel terikat nilai perusahaan.**

Coefficient	
Unstandardized Coefficient	
(Constant)	1,188
Standardized Coefficient	
Beta	0,354
Anova	
F	4,306
Sig	0,047
Model Summary	
Adjusted R Square	0,096

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,118 + 0,354X$$

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi dengan konstanta sebesar 1,118. Koefisien regresi pelaporan berkelanjutan sebesar 0,354 menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pelaporan berkelanjutan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,354.

Tampilan tabel 4 menunjukkan hasil uji Anova diperoleh nilai $F=4,306$ dengan probabilitas sebesar $0,047 < 0,05$ yang berarti bahwa model analisis regresi adalah signifikan.

Tampilan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 9,6% memiliki arti bahwa variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 9,6%. Dengan kata lain variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel pelaporan keberlanjutan sebesar 9,6%.

Hasil regresi sederhana pengaruh Pelaporan Berkelanjutan terhadap Return Taknormal.**Tabel 5. Hasil regresi sederhana dengan variabel terikat return taknormal.**

Coefficient	
Unstandardized Coefficient	
(Constant)	0,003
Standardized Coefficient	
Beta	-0,092
Anova	
F	0,255
Sig	0,617
Model Summary	
Adjusted R Square	-0,025

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,003 - 0,092X$$

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi dengan konstanta sebesar 0,003. Koefisien regresi pelaporan berkelanjutan sebesar -0,092 menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pelaporan berkelanjutan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan return taknormal sebesar -0,092.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa uji Anova memperoleh nilai $F=0,255$ dengan probabilitas sebesar $0,617 > 0,05$ yang berarti bahwa model analisis regresi adalah tidak signifikan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar -2,5 % Nilai adjusted R^2 sebesar -2,5% mempunyai arti bahwa variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar -2,5%.

Pembahasan

Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian mendukung *Signalling Theory* berangkat dari asumsi bahwa manajer memiliki informasi yang lebih tentang kondisi perusahaan. Sebagai bentuk tanggung jawab manajer akan mengumumkan informasi yang baik kepada investor dengan harapan akan mendapatkan penilaian yang baik (Ross, 1977).

Penelitian ini juga berhasil memperkuat kembali penelitian Wijayanti (2016), bahwa terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga mendukung penelitian Ebdane (2016) yang menguji pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan, dimana hasil yang didapat bahwa pelaporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pelaporan Keberlanjutan merupakan satu paket pelaporan yang didalamnya berisi pelaporan keuangan, pelaporan sosial dan pelaporan lingkungan. Aspek pelaporan sosial disini dibagi menjadi beberapa sub aspek yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Sub aspek masyarakat dan tanggung jawab atas produk memiliki peranan penting karena langsung berhubungan dengan masyarakat.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus memperhatikan hubungan dengan masyarakat disekitar perusahaan. Hal ini sebagai bentuk bahwa menjalin komunikasi antara perusahaan dan masyarakat sekitar, bahwa dengan berdirinya perusahaan tidak membawa dampak yang negatif terhadap masyarakat. Harapannya dengan berdirinya perusahaan justru akan membawa kemajuan bagi masyarakat disekitar perusahaan. Hal ini akan membuat masyarakat memandang baik aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan.

Sub aspek sosial selanjutnya adalah tanggung jawab produk, hal ini kaitannya dengan konsumen. Dengan adanya tanggung jawab produk perusahaan memastikan bahwa produk yang dihasilkan merupakan produk yang baik dan membawa kebermanfaatan. Dimana dalam pelaporan tanggung jawab produk perusahaan memiliki kewajiban bahwa produk yang dihasilkan dapat menjamin keselamatan dari pemakainya. Kemudian didalam sub ini juga dilaporkan terkait kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan, harapannya dengan perusahaan melakukan pelaporan terhadap tanggung jawab produk ini akan menjadi sinyal positif yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat khususnya konsumen sehingga konsumen akan lebih percaya terhadap produk yang dihasilkan dan dampaknya akan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba yang terjadi karena kepercayaan konsumen akan membawa dampak pada peningkatan rasio profitabilitas khususnya *return on asset*.

Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa pelaporan berkelanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat teori *Stakeholder* yang dicetuskan oleh Freeman dan Reed (1983). Dimana Freeman dan Reed (1983) mendefinisikan stakeholders sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iannou dan Serafeim (2014) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan pelaporan berkelanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Fama (1978) bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Pelaporan Berkelanjutan sebagai upaya perusahaan untuk lebih transparan kepada para *stakeholder* diharapkan mampu menjadi informasi yang dapat dipakai dalam mengambil keputusan. Diharapkan dengan adanya pelaporan keberlanjutan ini sebagai salah satu sumber informasi untuk pengambilan keputusan dalam

berinvestasi. Apabila investasi yang dilakukan oleh *stakeholder* mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan Terhadap Return Taknormal.

Hasil analisis regresi menyatakan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh pelaporan berkelanjutan terhadap return taknormal adalah sebesar $0,617 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaporan berkelanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap return taknormal. Hasil empiris ini tidak mendukung teori *signalling* yang dikemukakan oleh Ross (1977). Teori *Signalling* memberikan sebuah asumsi bahwa manajer akan menginformasikan kepada investor bila mendapat berita baik Hal ini berkebalikan dengan hasil penelitian yang ada, dimana pelaporan keberlanjutan ini belum dianggap hal penting oleh para investor sebagai bahan pembuat keputusan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cheng dan Christiawan (2013) dimana dalam penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil pengungkapan *corporeta social responsibility* berpengaruh terhadap *abnormal return*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayosho dan Hannato (2013) yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return* saham baik sebelum publikasi laporan, saat publikasi maupun setelah publikasi.

Hasil penelitian yang tidak mendukung teori dan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa konsep asimetri informasi itu benar. Perusahaan dalam hal ini manajer memiliki informasi yang lebih dibanding dengan investor. Dalam hal ini pelaporan keberlanjutan sebagai salah satu cara manajer untuk memberikan sinyal terhadap investor atas kondisi perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh manajer tampaknya belum ditangkap oleh investor sehingga informasi yang ada tidak dijadikan sumber untuk pengambilan keputusan oleh investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Pelaporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan dan return taknormal. Implikasi hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang Ilmu Akuntansi Keuangan.

Hasil penelitian telah membuktikan secara empiris dari teori sinyal dan teori *stakeholder* bahwa ada pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi perusahaan bahwa dengan melakukan pengungkapan pelaporan keberlanjutan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Temuan penelitian tidak berpengaruhnya pelaporan keberlanjutan terhadap return taknormal membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih belum begitu memahami tanggungjawab lingkungan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan, sehingga perusahaan pun terkesan oleh masyarakat hanya sekedar melakukan prosedur formal.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah berdasarkan model penelitian diketahui bahwa variabel pelaporan keberlanjutan sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel terikat kinerja keuangan sebesar 15,9% dan nilai perusahaan sebesar 9,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini terbatas selama 4 tahun, karena menyesuaikan waktu penerapan GRI G4 yang mulai diberlakukan pada pelaporan keberlanjutan 2013.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah: penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel terikat lainnya yang dapat dipengaruhi oleh pengungkapan pelaporan keberlanjutan. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah waktu untuk pengambilan sampel agar data yang dihasilkan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr.R.R. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. Agustus: 54-58.
- Bartlett,B.D. 2012. The Effect of Corporate Pelaporan keberlanjutan on Firm Valuation.*CMC Senior Theses*. Paper 489.
- Cheng, M. dan Christiawan, Y. J. 2011. Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap return taknormal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 24-36.



- Ebdane, T. M. L. 2016. The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance: The Philippine Perspective. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 12(1), 34.
- Elkington, J. 1997. Cannibals with forks. *The triple bottom line of 21st century*.
- Fama, E. F. 1978. The effects of a firm's investment and financing decisions on the welfare of its security holders. *The American Economic Review*.
- Freeman, R. E. dan Reed, D. L. 1983. Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review* Vol XXV No 3
- Global Reporting Initiative. 2013. *Sustainability reporting guidelines*. GRI.4
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ioannou, I., dan Serafeim, G. 2014. The consequences of mandatory corporate sustainability reporting: evidence from four countries. *Harvard Business School Research Working Paper*, (11-100).
- Lako, A. 2014. *Green Economy : Menghijaukan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. PT Gelora Angkasa Pratama Erlangga
- Prayosho, Indra Sari dan Hananto Hari.2013. *Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Abnormal Return Saham pada Badan Usaha Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol 2 No 2.
- Ramadhani, I.A. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan High-Profile Go Public Yang Mempublikasikan Sustainability Report Pada Tahun 2009-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol 4 No 2.
- Ross, S. A.1977. The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The bell journal of economics*, 23-40.
- Rudianto.2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan- Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : CV. Andi
- Susanto, Y.K. dan Tarigan, J. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, Vol. 1
- Wibowo, I. dan Sekar, A. F. 2012. Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *SNA 17 Mataram Lombok*
- Wijayanti, R. 2016. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784